

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan adalah keahlian individu yang menularkan dan memberi dorongan dengan individu lain untuk melaksanakan suatu sepadan arah bersama (Solikin, dkk, 2017:90). Kepemimpinan dalam diri seseorang tumbuh karena adanya kemauan dan keberanian sebagai seorang pemimpin. Dengan tumbuhnya rasa kepercayaan diri maka, mempermudah pemimpin dalam memberi arahan kepada anggota-anggota yang lain. Selain memiliki rasa kepercayaan diri yang penuh, seseorang pemimpin juga harus memiliki sebuah tekad yang jelas dalam mencapai tujuan yang nantinya, akan berguna dalam kesuksesan masa kepemimpinannya. Disetiap lembaga atau instansi pasti memiliki seseorang pemimpin untuk menganyomi seluruh anggota atau bawaaan beserta jajarannya. Yaitu seperti lembaga Pondok Pesantren. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam. Dan lembaga pendidikan islam, pemimpinnya adalah seorang Kyai. Peran Kyai dalam lembaga Pondok Pesantren sangat penting. Dalam hal ini peran Kyai atau pemimpin dalam memimpin suatu lembaga sangat dibutuhkan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam ini dengan baik. Dalam sebuah lembaga pendidikan Pesantren ini, Kyai sekaligus sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap kepemilikan Pesantren ini, akan tetapi dalam menjalankan kepemimpinannya Kyai membutuhkan pengurus Pesantren yang dipercayakan bisa membantu Kyai mengurus dan mengelola pesantren ini baik dalam menerapkan dan peraturannya, sistem pembelajaran dan lain sebagainya.

Setiap pemimpin menerapkan berbagai ketentuan dan peraturan dalam sebuah lembaga pendidikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui dinamika yang paling menonjol dan perubahan yang mengarah pada sebuah kemajuan dari ketetapan peraturan sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut berlaku juga dilembaga Pesantren Nuris Negara Banyubiru, dimana pola kepemimpinannya terstruktur, dimana pemimpinnya adalah seorang Kyai, dan dalam masa kepemimpinannya itu dibantu oleh pengurus Pesantren dan para santri di pondok, hal ini menjadikan lembaga Islam Pesantren Nuris ini sama seperti dengan pesantren-pesantren lainnya. Hal ini senada dengan pandangan Miftahul Jannah yang mengatakan bahwa:

“Pondok Nuris didirikan pada awal tahun 2005 dengan jumlah 5 orang yakni 3 santri putra dan 2 santri perempuan. Di Pondok Pesantren Nuris memiliki beberapa aturan yang ditetapkan, dan sewaktu-waktu bisa berubah sesuai situasi dan kondisi. Dan untuk perubahan yang menonjol bisa dilihat dari data santri yang setiap tahunnya ada peningkatan. Dengan seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Nuris ada kemajuan yang signifikan karena peraturan di Pesantren Nuris yang sangat ketat. Selain itu, yang membedakan Pondok Pesantren Nuris dengan pondok lainnya yakni dengan kegiatan-kegiatan lomba yang jauh lebih modern seperti MTQ, MQK, pidato serta hafalan Al-Quran”.

Hal diatas menjelaskan bahwa bentuk kepemimpinan yang ditetapkan pada pemimpin di Pondok Pesantren Nuris, berjalan dengan baik sejak didirikannya hingga sekarang, dan berbagai kemajuan yang signifikan telah membantu kemajuan di Pondok Pesantren Nuris.

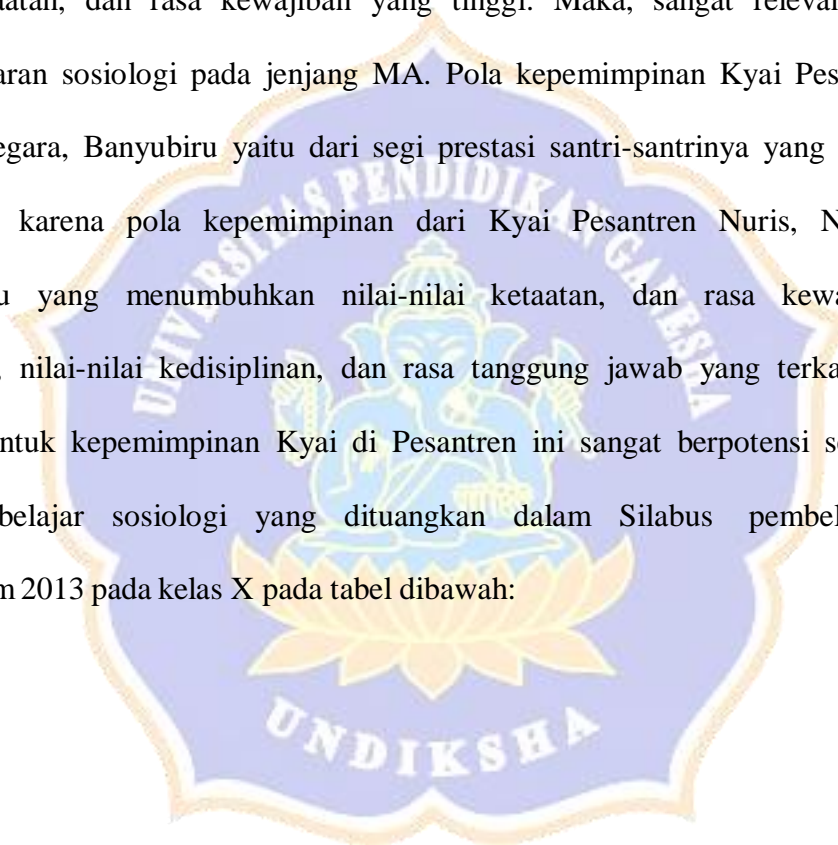
Hasil penelitian kajian yang sama yang dilakukan oleh Sugiri pada tahun 1997 yang berjudul “Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Tubuh Nahdatul Ulama (NU)”, menjelaskan tentang bentuk kepemimpinan Kyai dalam tubuh NU meniru dari bentuk kepemimpinan mereka di pesantren. Kyai sebagai elemen yang amat menentukan di pesantren, mempunyai pengaruh yang begitu besar tidak saja di

golongan dengan santrinya, namun menerobos batas-batas desa dan daerah. Kemudian, di kajian yang dilakukan oleh Faqih (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As-syi’ar Leles)”, menjelaskan suatu lembaga pendidikan Pesantren ditentukan pada bentuk kepemimpinan Kyai yang terdapat didalamnya, yang dimana terdapat bentuk-bentuk kepemimpinan penunjang kesuksesan pendidikan Pesantren salah satunya adalah sifat-sifat yang dimiliki pemimpin yang andal, ciri pemimpin yang rasional, sikap yang setara ajaran Rasulullah SAW, peran pemimpin yang tanggap.

Berdasarkan kajian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa realitanya telah menuai beberapa pandangan terhadap pola kepemimpinan seorang. Dalam hal ini adalah pola kepemimpinan seorang Kyai di pesantren. Kyai memberikan banyak pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Selain itu juga pola kepemimpinan Kyai dalam sebuah Pesantren dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menggali sejauh mana bentuk-bentuk kepemimpinan seorang Kyai di pesantren, pola kepemimpinannya, kepengurusannya dan bagaimana ketetapan aturan dan ketentuan yang berlaku di Pesantren Nuris.

Ketertarikan peneliti mengambil judul ini karena bentuk kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Nuris memakai pola kepemimpinan ajaran Nabi. Yang dimana, bentuk kepemimpinan Kyai ini memiliki sikap keteladanan seperti bertanggung jawab, bijaksana, amanah dan sabar. Pola kepemimpinan Kyai ini menciptakan santri yang unggul seperti mengikuti Musabaqah Quraatil Kutub (MQK), Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), serta hadrah.

Dan kajian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pada pembelajaran Sosiologi di MA, dalam hal ini yang berkaitan dengan ilmu pendidikan yang mengkaji tentang sosiologi organisasi di masyarakat. Dengan begitu penelitian ini termasuk kedalam sosiologi organisasi yang membahas tentang pola kepemimpinan, salah satunya adalah pola kepemimpinan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam atau pemimpin di Pesantren. Pola kepemimpinan di Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru memiliki berbagai nilai-nilai ketaatan, dan rasa kewajiban yang tinggi. Maka, sangat relevan bagi pembelajaran sosiologi pada jenjang MA. Pola kepemimpinan Kyai Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru yaitu dari segi prestasi santri-santrinya yang sangat menonjol karena pola kepemimpinan dari Kyai Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru yang menumbuhkan nilai-nilai ketaatan, dan rasa kewajiban. Sehingga, nilai-nilai kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang terkandung dalam bentuk kepemimpinan Kyai di Pesantren ini sangat berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi yang dituangkan dalam Silabus pembelajaran Kurikulum 2013 pada kelas X pada tabel dibawah:



**Tabel 1.1 Analisis Silabus**

Sumber: Silabus kelas X MAN 3 Jembrana

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
2. Mendalami dan menerapkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan memperlihatkan perilaku sebagai bagian dari solusi atas bermacam masalah dalam bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sosial dan alam dan dalam memastikan diri sebagai gambaran bangsa dalam relasi Dunia	1.3 Menjabarkan proses sosialisasi sosial selaku dasar peningkatan bentuk keseimbangan dan perubahan kehidupan sosial

Dari pernyataan tabel diatas pada penelitian ini terhadap potensinya sebagai sumber belajar bahwa adanya pola kepemimpinan di Pondok Pesantren Nuris yang terdapat pola struktur sosial dalam kenyataan kehidupan. Sehingga menciptakan interaksi-interaksi yang kuat dalam mengelola kepengurusan di Pondok Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Guru Sosiologi yakni Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat Bapak Muhammad Ramadhan selaku guru Sosiologi di MA, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran di dalam mata pelajaran sosiologi terkait materi kepemimpinan itu terdapat di materi kelas X yakni dinamika sosial. Materi tentang kepemimpinan tersebut memang di ajarkan di dalam proses pembelajaran dan untuk contoh-contoh kepemimpinan para tokoh agama dari berbagai agama sudah pernah disinggung dalam pembelajaran yang nantinya akan memberikan gambaran ke siswa bagaimana para tokoh-tokoh ini menjadi panutan dalam berkehidupan sosial. Salah satunya termasuk para Kyai yang berada disekitar lingkungan mereka maupun Kyai”

Adapun penjelasan dari KD dan KI diatas lebih menekankan kepada struktur sosial dalam fenomena masyarakat yang dimana pada penelitian ini terkandung pola-pola kepemimpinan Kyai di Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru



ini sangat berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi yang sesuai dengan kurikulum 2013 maka dari itu, guru sosiologi yang berada disekolah MA tersebut menyatakan bahwa, sumber belajar sosiologi dengan kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah disebutkan diatas itu termasuk kedalam penerapan pembelajaran sosiologi yang nanti diharapkan bisa berkontribusi dalam pembelajaran Sosiologi di MA.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1 Pola-pola kepemimpinan Kyai dalam Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru
- 1.2.2 Kebijakan dan strategi Kyai dalam memimpin Pondok Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru
- 1.2.3 Terdapat aspek-aspek yang dapat dijadikan acuan sebagai sumber belajar

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian proposal ini terarah maka, terciptalah pembatasan masalah yaitu pola kepemimpinan Kyai yang mengelola Pesantren dengan adanya kebijakan dan strategi Kyai dalam memimpin Pondok Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru serta memiliki aspek-aspek potensi kepemimpinan sebagai sumber belajar sosiologi di MA. Sehingga, dapat dikaji dan dapat ditarik pada fokus penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pola kepemimpinan Kyai Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru?
- 1.4.2 Bagaimana kebijakan dan strategi Kyai dalam memimpin Pondok Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru?
- 1.4.3 Apa saja aspek-aspek potensi kepemimpinan sebagai sumber belajar sosiologi di MA?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat untuk mengembangkan wawasan yang sebelumnya belum diketahui dan menambah sumber-sumber pengetahuan bagi penulis. Serta hasil dari penelitian ini juga agar menambah refrensi bagi pembaca. Terutama hasil refrensi dari penelitian ini yang terkait dengan pola kepemimpinan Kyai di Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru sangat berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi di MA yang terdapat unsur pola kepemimpinan Kyai ajaran nabi dengan sikap keteladanan seperti sikap amanah, tanggung jawab, sabar dan bijaksana.

##### **1.5.2 Manfaat praktis.**

Yang dimana, bisa memberi manfaat untuk seluruh bagian yang bersangkutan yaitu:

#### 1.5.2.1 Peneliti

Bagi peneliti yang sedang meneliti penelitian ini bisa meunjang pemikiran pemahaman mengenai dengan sistem pola kepengurusan kepemimpinan Kyai di dalam Pesantren Nuris Negara Banyubiru.

#### 1.5.2.2 Guru

Dapat menjadi patokan atau acuan dalam mengembangkan sistem pola kepemimpinannya ketika mengajar dikelas sehingga, nantinya siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

#### 1.5.2.3 Siswa

Dapat menjadi patokan atau acuan sebagai siswa/santri tauladan dalam bertanggung jawab, sabar, amanah, dan amanah dalam mematuhi peraturan-peraturan yang diberikan.

#### 1.5.2.4 Pemerintah

Dapat menyadarkan pemerintah untuk kepentingan di lembaga Pesantren seperti, memberi antusias yang lebih bagi para santri. Agar kedepannya Pondok Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru semakin berkembang dan bertambah maju dalam meningkatkan kepengurusan di tiap-tiap pengelolaan seperti peran Kyai yang mengelola Pesantren. Dapat di lingkungan pondok dan di lingkungan pendidikan formal. Dengan begitu, santri atau murid yang berada di Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru bisa mengikuti aturan dengan baik dan jika santri tersebut sudah berada dirumah bisa membawa diri atau mempraktikkan ajaran-ajaran yang sudah diberikan pada saat santri di dalam pesantren yang identik dengan peraturan yang ketat dan jadwal kegiatan yang padat.



#### 1.5.1.5 Prodi Pendidikan Sosiologi

Pemanfaatan prodi pendidikan sosiologi dari bagaimana santrinya dalam menjalankan peraturan yang berada di Pesantren. Dengan selalu taat terhadap guru/ustad/ustadzah, baik dalam keadaan darurat sekalipun sehingga, nantinya di prodi pendidikan sosiologi terutama untuk mahasiswanya agar mempunyai sifat dan sikap sopan santun terhadap siapa pun, dan mempunyai ketaatan yang gigih dalam berproses dibidang sosial serta mempunyai rasa kewajiban yang besar untuk di terapkan di masyarakat.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan Kyai Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru
- 1.6.2 Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan strategi Kyai dalam memimpin Pondok Pesantren Nuris, Negara, Banyubiru
- 1.6.3 Untuk mengetahui apa saja aspek-aspek potensi kepemimpinan sebagai sumber belajar sosiologi di MA